

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Prevalensi Penyakit Tidak menular (PTM) terus meningkat, menjadikannya suatu masalah kesehatan masyarakat utama dan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia, seperti banyak negara berkembang lainnya, memiliki tingkat penyakit tidak menular (PTM) yang tinggi. Merokok, perilaku makan yang tidak efisien yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah, peningkatan gula darah dan peningkatan kadar lipid darah adalah semua kontributor NCD, sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Global tentang Penyakit Tidak Menular. (Kurniasih et al., 2022). Penyakit muskuloskeletal adalah salah satu penyakit akibat kerja yang banyak terjadi di bidang pertanian, khususnya di kalangan petani. Menurut Biro Statistik Tenaga Kerja AS (BLS), ada lebih dari 2,8 juta cedera akibat kerja non fatal dan gangguan muskuloskeletal merupakan 33 persen dari semua penyakit akibat kerja (Simamora & Saragih, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, itu mempengaruhi sekitar 1,7 miliar orang di seluruh dunia menderita gangguan muskuloskeletal. Insiden arthritis asam urat meningkat pesat di seluruh dunia, sementara prevalensinya bervariasi dari satu negara ke negara lain. Probabilitas yang berbeda karena perbedaan lingkungan, genetik, dan diet. Prevalensi asam urat di Korea meningkat dari 3,49 persen menjadi 7,58 persen antara 2007 dan 2015. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) menunjukkan 13,5% penyakit umum di Indonesia didiagnosis oleh tenaga medis. Prevalensi *Gout Arthritis* di Indonesia berkisar 11,9% pada tahun 2018, Di provinsi Jawa Tengah prevalensi nyeri sendi meningkat sebesar 7,5 persen pada penduduk berusia diatas 15 tahun, di Aceh 18,3% dan 15,4 % di Papua. Dilihat dari karakteristik usia, prevalensinya tinggi di antara orang berusia 75 tahun keatas adalah 54,8%. Sedangkan dari karakteristik provinsi 7,30%, persentase Jawa Barat 19,34% dan Kota Tasikmalaya 8.52% sedangkan untuk Kota Depok sendiri mencapai 5,93%, dan persentase di kecamatan Limo dari hasil kunjungan penulis 15 dari 18 keluarga menderita *Gout Arthritis*, di kecamatan Limo banyak yang

menderita *Gout Arthritis* di karenakan tidak ada program dari puskesmas setempat untuk mengurangi masalah *Gout Arthritis* dan masyarakat juga tidak paham bagaimana caranya merawat keluarga dengan masalah *Gout Arthritis* (Asisdiq et al., 2017).

Arthritis gout pada lansia adalah penyakit yang biasanya ditandai dengan artritis yang sangat nyeri secara tiba-tiba dan berulang yang disebabkan oleh kristal manosa yang menumpuk di persendian akibat asam urat darah tinggi atau hiperurisemia. Arthritis kronis dan setelah serangan berulang persendian bisa bengkok, pada hampir 20% penderita asam urat lanjut usia memiliki masalah ginjal (Fira Dewi Cahyani, 2019). Faktor penyebab gout arthritis dibagi menjadi dua kategori yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, penyakit pembuluh darah, obesitas dan diabetes. Faktor eksternal adalah nutrisi yang berasal dari makanan dengan kandungan kaya purin (Ahmad 2011). Jika tidak ditangani dengan benar, penyakit tersebut mengakibatkan kecacatan dimana klien memiliki keterbatasan diri dalam melakukan aktivitas. Dampak lainnya antara lain penyakit ginjal, penyakit jantung koroner, Hipertensi bahkan kematian (Damayanti, 2012).

Purin adalah kelas senyawa organik yang ada secara alami dalam sel-sel semua organisme hidup. Ketika kita makan, tubuh kita mengambil purin, yang akhirnya dipecah menjadi asam. Sifat antioksidan asam urat bermanfaat bagi kesehatan lapisan pembuluh darah. Kandungan asam urat yang tinggi, bagaimanapun, adalah hasil dari peningkatan atau kelebihan asam urat dalam darah. Kemungkinan penyebabnya antara lain peningkatan produksi purin atau penurunan ekskresi purin oleh ginjal (Putri, 2020). Kristal asam urat tumbuh di persendian ketika seorang pasien mengkonsumsi makanan tinggi purin; Kristal-kristal ini akhirnya mengeras, menyebabkan kerusakan pada jaringan lunak atau tulang rawan sendi dan mengakibatkan gejala rematik (Sari, 2016).

Peradangan menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien *gout arthritis* yang dapat menghambat dan mengganggu aktivitas sehari-hari pasien keluhan gangguan nyeri dari penderita gout arthritis salah satunya adalah nyeri sendi yang parah sehingga mengganggu aktivitas. Jika tidak diobati, dapat menyebabkan kerusakan sendi, yang seiring waktu mengubah struktur sendi, melemahkan fungsi sendi dan

akhirnya melumpuhkan, sehingga membuat pasien sulit melakukan aktivitas sehari-hari (Sari, 2016).

Perubahan gaya hidup dari tradisional ke modern menjadi pemicu utama penyakit asam urat (Widyanto, 2017). dari hasil wawancara penulis Di daerah kelurahan Limo kota Depok masyarakat sekitar sering memakan makanan tinggi purin seperti jeroan yaitu hati otak dan organ dalam lainnya, daging sapi, ikan teri, dan sarden. Sedangkan dari hasil pengkajian Ibu E memiliki penyakit asam urat disebabkan oleh penambahan usia dan juga karena perubahan fungsi tubuh yang terjadi pada lansia paling sering, itu menyebabkan penurunan fungsi ginjal.

Pendidikan, penyesuaian diet, istirahat bersama, dan obat-obatan adalah perawatan umum untuk asam urat dan radang sendi. Cedera sendi dan konsekuensi lainnya dapat dihindari dengan perawatan dini. Advokat termasuk perawat dalam pekerjaan mereka Untuk mengurangi prevalensi artritis gout, penting untuk menyebarkan kesadaran tentang kondisi tersebut, serta penyebab, gejala, dan pilihan pengobatannya. Diperlukan bahwa individu yang menderita artritis gout mendapatkan pendidikan kesehatan untuk mencegah konsekuensi lebih lanjut, seperti penyakit ginjal, kesulitan jantung, tekanan darah tinggi, dan diabetes mellitus. Saat merawat pasien, perawat harus menyesuaikan perawatan mereka untuk mengatasi gejala dan kondisi individu, seperti rasa sakit. Perawat memainkan peran penting dalam program rehabilitasi untuk orang-orang dengan artritis asam urat, membantu pasien mendapatkan kembali kesehatan dengan membuat perubahan pola makan, termasuk menghindari makanan kaya purin (Firsty & Anjani Putri, 2021).

Peran perawat sebagai pemberi asuhan yaitu memperhatikan kebutuhan dasar seseorang, memberikan pelayanan perawatan baik individu maupun masyarakat melalui metode proses perawatan dimulai dengan pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dasar orang dan kemudian menilai tingkat keberhasilan. (Yusuf et al, 2017)

Berdasarkan data yang sudah ditemukan dan penjelasan tersebut maka penulis ingin mengatasi masalah Gout Arthritis pada lansia dengan cara melakukan asuhan keperawatan pada keluarga Ibu E di Rt 04 Rw 07 Kelurahan Limo Kota Depok.

I.2 Rumusan Masalah

Prevalensi *Gout Arthritis* di dunia menurut WHO adalah 1,7 miliar orang, untuk di Indonesia sendiri menurut WHO merupakan negara terbesar yang penduduknya menderita *Gout Arthritis*, sedangkan di Kota Depok prevalensi *Gout Arthritis* mencapai 5,93% dan dari hasil wawancara kader Posbindu di Rt 04 Rw 07 Kelurahan Limo, Kecamatan Limo Kota Depok warga yang memiliki masalah kesehatan dengan *Gout Arthritis* cukup banyak. *Gout Arthritis* jika tidak segera ditangani akan menyebabkan kerusakan sendi, terutama saat serangan asam urat terjadi dalam jangka waktu yang panjang dan mengalami penurunan fungsi ginjal yang berakibat gagal ginjal. Karna itu, jaringan sendi mungkin hancur jika tidak dapat diperbaiki, dan sendi dapat menjadi bengkok secara permanen.

Berdasarkan uraian diatas, masalah dapat dirumuskan secara konkrit yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ibu E dengan masalah *Gout Arthritis*?”

I.3 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

I.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan pada keluarga Ibu E dengan masalah *Gout Arthritis* di Rt 04 Rw 07 Kelurahan Limo, Kecamatan Limo kota Depok.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga Ibu E dengan *Gout Arthritis*
- b. Menganalisa data yang ditemukan pada keluarga Ibu E dengan *Gout Arthritis*
- c. Menentukan diagnoa dan skoring pada keluarga Ibu E dengan *Gout Arthritis*
- d. Menyusun intervensi keperawatan pada keluarga Ibu E dengan *Gout Arthritis*
- e. Melakukan tindakan keperawatan pada keluarga Ibu E dengan *Gout Arthritis*

- f. Mengevaluasi tingkat keberhasilan pada keluarga Ibu E dengan Gout Arthritis
- g. Mengidentifikasi factor pendukung, penghambat dan pemecahannya

I.4 Manfaat

Berikut ini adalah beberapa manfaat menyusun Karya Tulis Ilmiah ini:

I.4.1 Bagi Pasien

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah informasi dan tindakan bagi lansia dalam mengatasi masalah *Gout Arthritis* di rumah.

I.4.2 Bagi Keluarga

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada keluarga sehingga keluarga dapat mendukung perawatan kesehatan klien dengan masalah kesehatan *Gout Arthritis*.

I.4.3 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbang saran bagi pengembangan penerapan asuhan keperawatan khususnya pada keluarga dengan *Gout Arthritis*. Selain itu, dapat digunakan sebagai korektif sehingga penelitian yang lebih baik dapat dilakukan di masa depan untuk membangun asuhan keperawatan keluarga dengan masalah *Gout Arthritis*.

I.4.4 Bagi Penulis Selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dalam penerapan asuhan keperawatan selanjutnya khususnya lansia dengan masalah *Gout Arthritis*. AB II